Learning Implementation Report: Ice Breaking Activities at the Beginning of Learning to Improve Learning Focus of 2nd Grade Elementary School Students

Laporan Implementasi Pembelajaran: Aktivitas Ice Breaking di Awal Pembelajaran untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas 2 SD

Yusmulia[1)], Vanda Rezania *[2)]
[1)]Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)] Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
* Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstract: *This learning implementation report aims to describe the application of icebreaking activities at the beginning of the lesson to improve the learning focus of second-grade elementary school students. This activity was motivated by students' low concentration and readiness at the start of the lesson, so an engaging and enjoyable strategy was needed to increase student enthusiasm for participating in the learning activities. The method used in this implementation was the implementation of various simple icebreaking activities, such as enthusiastic applause, short games, movements and songs, and interactive Q&A sessions before the main material began. The implementation results showed that icebreaking activities were able to create a more conducive learning atmosphere, increase student attention, and make students more active and enthusiastic during the learning process. In addition, students became more easily directed and more prepared to receive the learning material. Teachers also received positive responses from students because the learning activities felt more enjoyable and less monotonous. Thus, implementing icebreaking activities at the beginning of the lesson can be an effective strategy to improve the learning focus of second-grade elementary school students.*

Keywords: *icebreaking, learning focus, active learning, second-grade elementary school students, learning implementation.*

Abstrak: *Laporan implementasi pembelajaran ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan aktivitas ice breaking di awal pembelajaran sebagai upaya meningkatkan fokus belajar siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi dan kesiapan siswa saat memulai pembelajaran, sehingga diperlukan strategi yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam implementasi ini adalah penerapan berbagai aktivitas ice breaking sederhana, seperti tepuk semangat, permainan singkat, gerak dan lagu, serta tanya jawab interaktif sebelum materi inti dimulai. Hasil implementasi menunjukkan bahwa aktivitas ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan perhatian siswa, serta membuat siswa lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan lebih siap menerima materi pelajaran. Guru juga memperoleh respons positif dari siswa karena kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, penerapan aktivitas ice breaking di awal pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan fokus belajar siswa kelas 2 SD.*

Kata Kunci: *ice breaking, fokus belajar, pembelajaran aktif, siswa kelas 2 SD, implementasi pembelajaran.*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Pembelajaran pada siswa kelas 2 SD membutuhkan pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.(Mulyasa, 2021) pada tahap ini, siswa cenderung mudah terdistraksi dan memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Menurut (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024), pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan yang interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan aktivitas *ice breaking* menjadi salah satu strategi yang dapat

membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti.(Nurdyansyah, 2019) Aktivitas seperti tepuk semangat, gerak dan lagu, maupun permainan edukatif sederhana mampu menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain menciptakan suasana belajar yang kondusif, (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) aktivitas *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Sani, 2023) penggunaan strategi pembelajaran inovatif dapat membantu meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Uno, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, implementasi aktivitas *ice breaking* di awal pembelajaran menjadi alternatif yang efektif untuk membantu siswa kelas 2 SD lebih siap, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas

Tujuan pembelajaran (indikator keberhasilan) pada implementasi ini adalah: Melalui kegiatan ini peserta didik berada dalam kondisi siap untuk pembelajaran secara fisik dan mental, melalui kegiatan ini peserta didik mampu memusatkan perhatian pada guru dan materi pembelajaran setelah kegiatan pembuka, dan melalui kegiatan ini peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan awal dan melanjutkannya dalam proses pembelajaran inti.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana pembelajaran dirancang dalam satu siklus pelaksanan sebagai berikut

A. Strategi danAlur Kegiatan

Strategi pembelajaran dalam modul ajar ini berfokus pada penggunaan aktivitas *ice breaking* sebagai kegiatan pembuka untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kondusif bagi peserta didik kelas II SD. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, guru mengajak peserta didik untuk bergerak, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi secara aktif sehingga mampu meningkatkan kesiapan belajar, fokus, serta konsentrasi siswa sebelum memasuki pembelajaran inti.

Strategi ini dilakukan dengan memadukan media audio visual, kartu instruksi, dan aktivitas gerak sederhana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mengondisikan kelas agar peserta didik merasa nyaman, antusias, dan siap mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ice breaking, peserta didik tidak hanya merasa senang, tetapi juga lebih mudah diarahkan untuk fokus dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

B. Alur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal, guru mempersiapkan kondisi belajar peserta didik dengan:
- Memberikan salam dan menyapa peserta didik.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Mengondisikan kebersihan dan kerapihan kelas.
- Memberikan apersepsi singkat terkait pembelajaran sebelumnya.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa audio visual untuk kegiatan ice breaking.

2. Kegiatan Ice Breaking

Pada tahap inti pembuka, guru melaksanakan kegiatan ice breaking dengan langkah:
- Mengajak peserta didik mengikuti aktivitas ice breaking.
- Menjelaskan aturan kegiatan secara sederhana dan jelas.
- Membagikan kartu instruksi gerakan.
- Memutar video pendukung kegiatan.
- Membimbing peserta didik mengikuti gerakan dengan semangat.
- Mengarahkan peserta didik untuk aktif, fokus, dan disiplin selama kegiatan berlangsung.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir, guru melakukan refleksi dan penguatan dengan:
- Mengajak peserta didik menyampaikan pendapat tentang kegiatan ice breaking.
- Memberikan pertanyaan refleksi sederhana.
- Mengarahkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran inti dengan kondisi lebih fokus dan semangat.

Melalui penerapan aktivitas ice breaking pada awal pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan peningkatan fokus, kesiapan belajar, serta partisipasi aktif dalam kelas. Kegiatan ini menjadi strategi sederhana namun efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi modul ajar ini dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran di kelas II SD dengan tujuan meningkatkan kesiapan, fokus, dan partisipasi peserta didik sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Kegiatan dilakukan secara interaktif selama ±15 menit dengan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Tahapan Implementasi Pembelajaran

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas, antara lain:

- Menyiapkan media audio visual berupa lagu atau video ice breaking.
- Menyiapkan speaker aktif dan laptop/handphone.
- Menyiapkan kartu instruksi gerakan ice breaking.
- Menata kondisi kelas agar nyaman dan rapi.
- Menentukan jenis ice breaking yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II SD.

Guru juga memastikan kegiatan yang dipilih bersifat sederhana, menyenangkan, aman, dan mampu mengaktifkan peserta didik secara fisik maupun mental.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan:

- Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan ramah.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Mengondisikan peserta didik agar siap belajar.
- Memberikan apersepsi singkat terkait kegiatan sebelumnya.
- Menjelaskan bahwa sebelum belajar peserta didik akan melakukan aktivitas ice breaking terlebih dahulu.

Pada tahap ini guru berusaha menciptakan suasana kelas yang positif agar peserta didik merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan.

b. Pelaksanaan Ice Breaking

Guru mulai melaksanakan kegiatan ice breaking dengan langkah berikut:

1. Guru memutar musik atau video pendukung.
2. Guru menjelaskan aturan permainan atau gerakan secara singkat dan jelas.
3. Guru membagikan kartu instruksi kepada peserta didik.
4. Peserta didik mengikuti gerakan sesuai instruksi yang diberikan.
5. Guru memandu gerakan sambil memberikan semangat dan motivasi.
6. Guru mengamati keterlibatan, fokus, dan antusias peserta didik selama kegiatan berlangsung.
7. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif dan disiplin mengikuti kegiatan.

Contoh aktivitas yang dilakukan:

- Tepuk semangat.
- Gerak dan lagu sederhana.
- Permainan fokus kanan-kiri.
- Menirukan gerakan guru.
- Senam ringan singkat.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi lebih aktif, rileks, dan siap mengikuti pembelajaran inti.

3. Tahap Penilaian dan Observasi

Selama kegiatan berlangsung guru melakukan asesmen melalui observasi langsung terhadap:

- Antusias peserta didik.
- Kemampuan mengikuti instruksi.
- Tingkat partisipasi.
- Fokus peserta didik saat kegiatan berlangsung.
- Kesiapan peserta didik setelah kegiatan selesai.

Guru menggunakan lembar penilaian dan rubrik yang telah disiapkan pada modul ajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ice breaking terhadap fokus belajar peserta didik.

4. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan selesai guru melakukan refleksi sederhana dengan bertanya kepada peserta didik, seperti:

- “Apakah kegiatan hari ini menyenangkan?”
- “Gerakan apa yang paling kalian sukai?”

- “Apakah setelah ice breaking kalian menjadi lebih semangat belajar?”

Guru kemudian mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan ice breaking sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Hasil yang Diharapkan

Melalui implementasi modul ajar ini diharapkan:

- Peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.
- Fokus dan konsentrasi belajar meningkat.
- Suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- Peserta didik lebih percaya diri dan berani berpartisipasi.
- Guru lebih mudah mengondisikan kelas sebelum pembelajaran inti dimulai.

Dengan demikian, kegiatan ice breaking dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik kelas II SD.

IV. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

A. Penilaian Kegiatan Ice Breaking

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung oleh guru selama kegiatan ice breaking berlangsung. Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat fokus, partisipasi, dan kesiapan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembuka pembelajaran.

Aspek yang Dinilai

1. Antusias mengikuti kegiatan ice breaking
2. Kemampuan mengikuti instruksi
3. Partisipasi dalam kegiatan
4. Fokus saat kegiatan berlangsung
5. Fokus setelah kegiatan selesai

B. Instrumen Penilaian

Tabel Pemetaan Asesmen Diagnosis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati/Dinilai					
		Antusias Kegiatan Ice Breaking	Mengikuti Instruksi	Partisipasi	Fokus saat Ice Breaking	Fokus setelah Ice Breaking	Total Skor
1	Aril Saputra	4	3	4	3	2	16
2	Deta Kamelia	3	4	2	4	2	15
3	Shakira Alya P	4	2	3	2	3	14

1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal dengan benar)
2: Cukup (dapat menjawab separuh bagian soal dengan benar)
3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar)
4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal dengan benar)

Peserta didik yang memperoleh nilai 1 akan mendapatkan pendampingan dalam bentuk kegiatan perancah, sementara peserta didik yang memperoleh nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.

Hasil Implementasi Kegiatan Ice Breaking

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama implementasi modul ajar, kegiatan ice breaking memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan fokus belajar peserta didik kelas II SD. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi saat mengikuti aktivitas pembuka pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif, berani berpartisipasi, serta mampu mengikuti instruksi guru dengan baik. Setelah kegiatan ice breaking dilakukan, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran inti.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian peserta didik terhadap guru, kemampuan mengikuti arahan, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan ice breaking juga membantu guru dalam mengondisikan kelas agar lebih tertib dan menyenangkan. Peserta didik yang sebelumnya kurang fokus menjadi lebih

semangat dan siap belajar setelah mengikuti aktivitas gerak dan permainan sederhana. Dengan demikian, implementasi kegiatan ice breaking pada awal pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan fokus belajar, partisipasi aktif, dan kesiapan peserta didik kelas II SD sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti.

V. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Refleksi Singkat

Pelaksanaan kegiatan ice breaking pada awal pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Sebagian besar peserta didik terlihat antusias, aktif mengikuti gerakan, serta lebih fokus saat pembelajaran inti dimulai. Kegiatan ini membantu guru dalam mengondisikan kelas sehingga peserta didik menjadi lebih siap secara fisik maupun mental untuk belajar. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan belum sepenuhnya fokus saat mengikuti instruksi kegiatan. Selain itu, pengaturan waktu kegiatan masih perlu diperhatikan agar pelaksanaan ice breaking tidak terlalu lama dan tetap sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

Rencana Perbaikan

1. Guru akan menggunakan variasi kegiatan ice breaking yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Guru akan memberikan instruksi yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami peserta didik.
3. Guru akan memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik yang masih kurang aktif atau kurang percaya diri.
4. Guru akan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan dengan lebih efektif agar pembelajaran inti tetap berjalan optimal.
5. Guru akan memanfaatkan media audio visual yang lebih interaktif untuk meningkatkan semangat dan fokus peserta didik selama kegiatan berlangsung.

VI. ETIKA DAN PRIVASI

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan.

1. Persetujuan: mendapatkan izin dari kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua siswa sebagai bagian dari persiapan penelitian secara lisan dan tertulis.
2. Kerahasiaan nama asli siswa tidak dicantumkan, menggunakan kode S – 1, S – 2 dst. Foto siswa disensor pada bagaian wajah jika dipublikasikan.
3. Tanpa paksaan, siswa bebas mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan tanpa sanksi akademis.
4. Manfaat penelitian tidak merugikan siswa, semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama dan mendapat penguatan positif.
5. Data: data hanya digunakan untuk keperluan akademik**.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unievrsitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberi ijin kepada kami untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

[1] Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.

[2] Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan M. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. Kemendikdasmen.

[3] Mulyasa. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.

[4] Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. UMSIDA Press

[5] Sani, R. A. (2023). Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara.

[6] Uno, B. H. (2022). Model Pembelajaran Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara.